

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

Sebelum peneliti memaparkan tentang data yang diperoleh dari TK ‘Aisyiyah Busthanul Athfal IV Laden Pamekasan, terlebih dahulu peneliti akan memaparkan mengenai profil sekolah TK ‘Aisyiyah Busthanul Athfal IV Laden Pamekasan.

1. Sejarah dan Profil Lembaga TK ‘Aisyiyah Busthanul Athfal IV Laden Pamekasan

a. Sejarah Singkat Berdirinya Lembaga TK ‘Aisyiyah Busthanul Athfal IV Laden Pamekasan

Berawal dari tanah seorang Tokoh Muhammadiyah ranting Laden yaitu Alm. H. Hatib, yang berasal dari famili yang memiliki semangat tinggi untuk mengikuti jejak Pendiri Muhammadiyah K.H. Ahmad Dahlan yang sangat berupaya dalam memajukan organisasi dakwah Amar Ma’ruf Nahi Munkar pada bidang pendidikan. Dalam aktivitas awal hanya berupa kegiatan bermain yang sederhana anak-anak putra dan putri dengan Kepala Sekolah Almh. Hj. Syafiatun dan selanjutnya berkembang menjadi TK. ‘Aisyiyah Busthanul Athfal IV Laden dengan pengaturan tetap di bawah Pimpinan Cabang ‘Aisyiyah bagian Dikdasmen yang berdiri pada tahun 1986 terletak di Jalan Bhayangkara RT.01/RW.02 Dusun Timur Desa Laden Pamekasan.

Sebagai salah satu upaya ‘Aisyiyah pada bidang pendidikan khususnya TK. ‘Aisyiyah merupakan tempat untuk mendidik dan membina anak-anak usia pra sekolah (3-6 tahun) dalam mempersiapkan mereka saat memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum pemerintah dan diintegrasikan dengan Al-Islam, ke-‘Aisyiyahan dan ke-Muhammadiyah yang disesuaikan dengan perkembangan usia pra-sekolah.

Taman Kanak-kanak ‘Aisyiyah Bustanul Athfal IV berdiri tahun 1986. Sejak tahun 2001 dipimpin oleh Kepala TK. Ibu R. Ayu Sukarlina, S.Pd. hingga sekarang. Kegiatan belajar mengajar dimulai jam 06.30 WIB s/d 10.00 WIB.

Pertumbuhan jumlah peserta didik Taman Kanak-kanak ‘Aisyiyah Bustanul Athfal IV disetiap tahunnya mengalami peningkatan dalam berbagai kualitas, baik output (pengeluaran apa yang sudah diperoleh) maupun sumber daya manusia (SDM) tenaga pendidik dan kependidikan. Namun yang masih menjadi kendala, TK. ‘Aisyiyah Bustanul Athfal IV masih menumpang pada Madrasah yang pembelajarannya pada siang hari.

b. Profil Lembaga

Nama Lembaga : TK ‘Aisyiyah Busthanul Athfal IV

Alamat : Jln. Bhayangkara

Desa : Laden

Kabupaten : Pamekasan

Provinsi : Jawa Timur

c. Visi dan Misi TK ‘Aisyiyah Busthanul Athfal IV Laden Pamekasan

Setiap lembaga pendidikan pastilah mempunyai visi dan misi yang bertujuan untuk mengetahui target dari lembaga tersebut. Berikut visi dan misi TK ‘Aisyiyah Busthanul Athfal IV Laden Pamekasan.

1. Visi

“Membentuk anak didik yang berahlakul karimah, cerdas, terampil, beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT”

2. Misi

- a) Meningkatkan keimanan kepada Allah SWT .
- b) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan yang efektif sesuai kurikulum.
- c) Membina anak agar santun berperilaku dan berahlak mulia, cerdas dan kreatif.
- d) Menanamkan kepercayaan masyarakat untuk membentuk kualitas anak yang mandiri.
- e) Menanamkan budaya disiplin, budaya bersih dan semangat kebersamaan.

3. Tujuan

- a) Mewujudkan TK ‘Aisyiyah Busthanul Athfal IV sebagai lembaga pendidikan yang islami

- b) Mengembangkan aspek perkembangan anak supaya memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan jenjang selanjutnya
- c) Menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif
- d) Melaksanakan kegiatan pembelajaran yang PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inofatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan)
- e) Meningkatkan prestasi di segala bidang

d. Program Khusus dan Pendukung

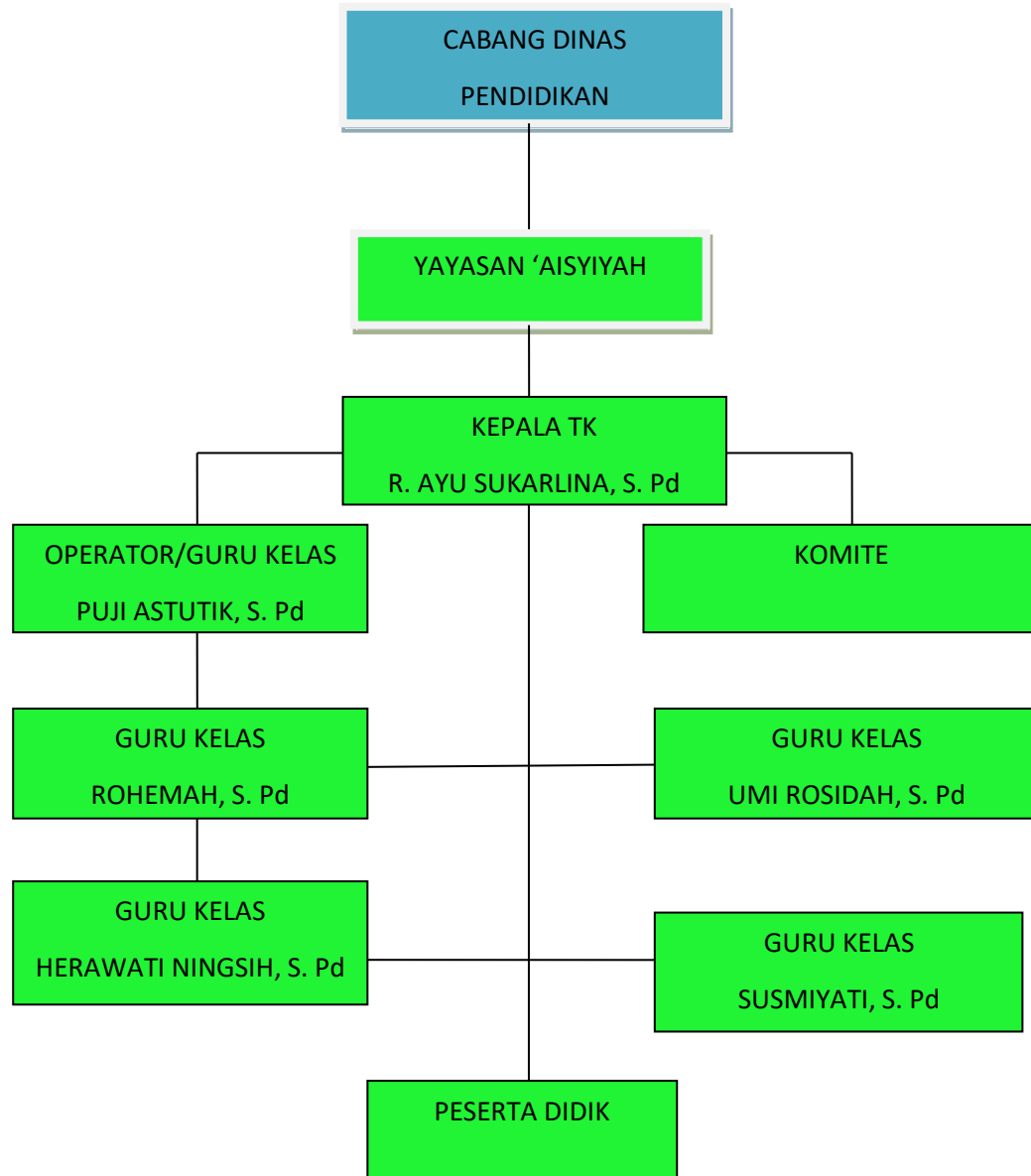
TK'Aisyiyah Bustanul Athfal IV menumbuh kembangkan sebuah program sebagai program khusus atau unggulan dari satuan PAUD ini, yakni:

1. Kegiatan Ekstra kurikuler (mengaji dan membaca latin)
2. Kegiatan Seni (Drumband)

e. Alokasi Pembelajaran

Kegiatan yang dilakukan di PAUD Taman Kanak-kanak 'Aisyiyah Bustanul Athfal IV sebanyak 1.020 menit dalam satu minggunya. Dan pelaksanaan tatap muka dilakukan selama 6 hari, yang dimulai dari jam 06.30 s/d 10.00 WIB, Jadwal kegiatan terlampir.

**f. Struktur Organisasi Lembaga Pendidikan TK ‘Asyiyah
Busthanul Athfal IV Laden Pamekasan**



Setelah peneliti memaparkan profil sekolah tempat peneliti melakukan penelitian, selanjutnya peneliti memaparkan data hasil temuan penelitian yang telah diperoleh di tengah lapangan. Dibagian ini, peneliti akan memaparkan data mengenai peran guru dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada anak usia dini (AUD) melalui pembiasaan cuci tangan dalam kehidupan

sehari-hari di TK ‘Aisyiyah Busthanul Athfal IV Laden Pamekasan, dan faktor pendukung serta faktor penghambat di dalam menerapkan kegiatan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada anak usia dini (AUD) melalui pembiasaan cuci tangan dalam sehari-hari di TK ‘Aisyiyah Busthanul Athfal IV Laden Pamekasan. Untuk data yang berhubungan dengan peran guru, faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan kegiatan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada anak usia dini (AUD) melalui pembiasaan cuci tangan dalam kehidupan sehari-hari di TK ‘Aisyiyah Busthanul Athfal IV Laden Pamekasan, peneliti telah melakukan observasi dengan mengamati proses kegiatan mencuci tangan, mewawancarai sumber data peneliti, dan pengecekan terhadap dokumen-dokumen sebagai penunjang untuk memperoleh data.

Untuk lebih jelasnya peneliti akan memaparkan data tentang temuan peneliti di lapangan, yakni:

1. Peran Guru dalam Menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Mencuci Tangan dalam Kehidupan Sehari-hari di TK ‘Aisyiyah Busthanul Athfal IV Laden Pamekasan

a. Hasil observasi

Hari/Tanggal : Kamis, 01 April 2021

Kegiatan yang dilakukan di TK ‘Aisyiyah Busthanul Athfal IV Laden Pamekasan setiap paginya yaitu guru-guru menunggu kedatangan murid di depan pintu gerbang, setelah anak datang baru guru mengarahkan kepada anak untuk melakukan kegiatan mencuci tangan sebelum masuk kelas, usai melakukan cuci tangan anak dipersilahkan untuk meletakkan tasnya ke dalam kelas, lalu anak melakukan kegiatan baris-berbaris untuk

melaksanakan pembacaan asmaul husna bersama-sama serta melakukan kegiatan gerak dan lagu bagaimana cara yang lebih baik dan benar dalam mencuci tangan. Setelah itu anak melakukan kegiatan didalam kelas

1. Pembukaan
 - a. Berdo'a dan mengucapkan salam
 - b. Membaca surat-surat pendek
2. Kegiatan Inti

Mengamati : anak mengamati Koran yang sudah disediakan oleh guru

Menanya : guru memberikan waktu kepada anak untuk bertanya tentang kegiatan yang akan dilaksanakan pada hari itu

Menjawab : anak bisa menanggapi pertanyaan yang diberikan oleh guru tentang kegiatan yang telah dilakukan

Mengumpulkan informasi : anak mendapatkan informasi baru terkait kegiatan yang dilakukan pada hari ini

Barulah selesai melakukan kegiatan menggunting gambar dikoran serta menempelkan gambar tersebut pada buku gambar, guru kelas mengarahkan kembali kepada anak-anak untuk melakukan kegiatan mencuci tangan. Hal tersebut dikuatkan dengan adanya wawancara secara langsung oleh peneliti dengan kepala sekolah mengenai peran seorang guru dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat terhadap anak usia dini melalui cuci tangan dalam kehidupan sehari-hari di TK

'Aisyiyah Busthanul Athfal IV Laden Pamekasan

“nah, jadi peran guru disini sangat *urgen* didalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat melalui pembiasaan mencuci tangan tersebut, peran seorang guru dalam penerapan kegiatan ini adalah membimbing,

mengarahkan serta memotivasi anak, karena tidak semua anak bisa langsung untuk melakukan kegiatan mencuci tangan ini, makanya peserta didik disini memerlukan bimbingan dan arahan terlebih dahulu sehingga nantinya anak bisa melakukan kegiatan mencuci tangan dengan baik. Disini pula guru-guru punya cara-cara tersendiri dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat melalui cuci tangan salah satu cara yang digunakan yaitu dengan menggunakan metode bercerita tentang pentingnya mencuci tangan, dengan latihan atau praktik langsung seperti tadi sebelum masuk kelas guru-guru mengarahkan untuk mencuci tangan terlebih dahulu, ditontonkan sebuah video tentang cuci tangan dengan baik dan benar, kami juga menggunakan gerak dan lagu supaya anak-anak tidak jenuh karena anak usia dini itu pembelajaran memang seperti itu dek, sehingga guru-guru disini harus kreatif mungkin supaya anak-anak itu bisa menerima pembelajaran dengan mudah. Apalagi keadaan COVID 19 seperti sekarang saya selaku kepala sekolah selalu meminta kepada guru-guru untuk selalu menjaga kebersihan siswa/siswi kami termasuk kebersihan tangan, karena tangan merupakan hal utama yang menyentuh anggota tubuh.”³⁸

3. Istirahat
 - a. Bermain Indoor
4. Kegiatan Penutup
 - a. Beres-beres sisa-sisa koran yang digunting
 - b. Recalling
 - c. Menanyakan perasaan hari ini
 - d. Membaca do'a sebelum pulang
 - e. SOP pulang

Berdasarkan paparan di atas peneliti dapat memberikan simpulan bahwa peran seorang guru dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada anak usia dini (AUD) melalui pembiasaan mencuci tangan dalam kehidupan sehari-hari di TK ‘Aisyiyah Busthanul Athfal IV

³⁸ R. Ayu Sukarlina, Kepala TK ‘Aisyiyah Busthanul Athfal IV Laden Pamekasan, Wawancara Langsung (Tanggal 07 April 2021 jam 07.40)

Laden Pamekasan yaitu guru memberikan bimbingan, arahan, serta memberikan motivasi kepada anak, kegiatan mencuci tangan dilakukan sebelum masuk kelas dan sesudah melakukan kegiatan, menggunakan gerak dan lagu, ditontonkannya video tentang cuci tangan dan guru-guru juga menggunakan metode bercerita tentang pentingnya mencuci tangan. Dengan adanya kegiatan pembiasaan mencuci tangan disekolah anak-anak akan melakukan hal tersebut juga dirumah atau dimanapun mereka berada. Jadi kegiatan tersebut sangatlah mendukung terhadap kehidupan anak baik masa sekarang ataupun masa selanjutnya.

Selain pemaparan tentang peran diatas, setiap kegiatan pasti ada dampak-dampak tertentu salah satunya seperti dampak peran seorang guru dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia dini melalui pembiasaan mencuci tangan di TK ‘Aisyiyah Busthanul Athfal IV Laden Pamekasan, sebagaimana telah dipaparkan oleh salah satu guru TK ABA

“Alhamdulillah sejauh ini berdampak sangat baik pada peserta didik kami, karena guru disini sangat berperan dalam hal mendidik, membimbing, sekaligus pengasuh ke dua setelah orang tuanya. Jadi, secara tidak langsung guru mampu melihat, mengarahkan, dan memotivasi anak untuk cuci tangan dengan tepat dan benar, pembiasaan cuci tangan ini mengenalkan kepada anak terkait perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Dengan adanya kegiatan cuci tangan disekolah tentunya anak mampu menerapkan kegiatan tersebut dirumah. Disamping itu juga guru-guru mengadakan seperti kegiatan parenting (sistem koordinasi) dengan wali murid sehingga apa yang diterapkan disekolah mampu berlanjut juga dirumah.”³⁹

³⁹ Puji Astutik, Pendidik (Guru Kelas A), Wawancara Langsung, (Tanggal 07 April 2021 Jam 09.56)

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti memberikan kesimpulan bahwa dampak peran guru terhadap pembiasaan mencuci tangan dalam kehidupan sehari-hari pada peserta didik berdampak sangat baik dan dapat disetujui oleh wali murid sehingga kegiatan ini sangat mendukung untuk kehidupan anak kedepannya.

Hal tersebut juga diperkuat ketika peneliti observasi ke sekolah bahwa anak memang sudah terbiasa melakukan kegiatan mencuci tangan sebelum masuk kelas dan sesudah melakukan sesuatu hal tersebut terjadi dengan adanya kerjasama dengan wali murid serta bimbingan, arahan dan juga motivasi guru yang tak pernah lepas, sehingga kegiatan mencuci tangan ini dapat dilakukan oleh anak ketika sudah berada di lingkungan rumah. Hal tersebut juga didukung oleh hasil identifikasi dari dokumen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan TK 'Aisyiyah Busthanul Athfal IV Laden Pamekasan yang memuat tentang tujuan, manfaat, pendidikan perilaku yang dikembangkan, prosedur cuci tangan, serta waktu pelaksanaan cuci tangan. Selain itu, peneliti juga mengidentifikasi SOP Kegiatan makan, dimana dalam dokumen tersebut anak dibiasakan untuk mencuci tangan sebelum anak duduk untuk persiapan makan.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Mencuci Tangan dalam Kehidupan Sehari-hari di TK 'Aisyiyah Busthanul Athfal IV Laden Pamekasan

Dalam pelaksanaan kegiatan mencuci tangan yang dilakukan di TK 'Aisyiyah Busthanul Athfal IV terdapat faktor yang

mempengaruhi kegiatan tersebut, yakni faktor pendukung dan faktor penghambat. Berikut peneliti akan memaparkan lebih mendalam mengenai faktor tersebut:

a. Faktor Pendukung

Dalam suatu kegiatan tentu akan ada faktor pendukung, berikut beberapa faktor pendukung yang sudah dipaparkan oleh salah satu guru di TK ABA IV dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) melalui pembiasaan mencuci tangan pada anak usia dini (AUD) yaitu :

- 1) Tersedianya tempat mencuci tangan dengan sistem air yang mengalir

Menurut Ibu Puji Astutik bahwasannya sudah disediakan tempat mencuci tangan, hal ini sebagaimana kutipan wawancara berikut:

“disini kami menyediakan galon kecil dan bak untuk menampung air yang mengalir ketika anak mencuci tangan, karena tidak memungkinkan jika anak-anak harus mencuci tangan ke kamar mandi, sehingga kami berinisiatif memindah air ke galon supaya anak-anak mencuci tangan secara bergantian. Namun hal ini bisa menjadi hambatan kapasitas tidak sesuai dengan banyaknya siswa.”⁴⁰

Hal diatas didukung oleh hasil observasi peneliti bahwasannya peneliti melihat bahwa memang hanya tersedia dua galon khusus untuk mencuci tangan yang diletakkan disamping halaman sekolah.

⁴⁰ Puji Astutik, Pendidik (Guru Kelas A), Wawancara Langsung (Tanggal 07 April 2021 Jam 09.43)

2) Tersedianya disinfektan seperti sabun cair dan sabun padat

Selain faktor diatas ibu Puji Astutik juga menambahkan bahwasannya tersedianya disinfektan seperti sabun cair/sabun padat menjadi faktor pendukung kegiatan mencuci tangan. Hal tersebut sebagaimana pemaparan berikut:

“iya, disini kami juga menyediakan sabun cair agar anak lebih mudah untuk menggunakannya.”⁴¹

Hal diatas didukung oleh hasil observasi peneliti yang dilakukan dilapangan bahwasannya memang terdapat sabun cair yang digunakan sebagai bahan yang digunakan untuk mencuci tangan.

3) Guru-guru yang selalu memberikan motivasi

“semangat dari para guru-guru untuk selalu memberikan motivasi serta bimbingan kepada anak-anak, karena tidak semua anak itu bisa melakukan kegiatan mencuci tangan dengan benar, sehingga guru-guru disini selalu membimbingnya dan memberikan arahan agar anak-anak bisa mencuci tangan dengan baik benar.”⁴²

Dari pemaparan diatas, sudah kita ketahui bahwasannya motivasi yang diberikan oleh guru-guru disekolah mampu mendorong anak dalam melaksanakan mencuci tangan.

Hal tersebut diperkuat juga dengan hadirnya peneliti observasi secara langsung ke sekolah bahwa guru-guru disana memang memiliki semangat yang luar biasa dalam membimbing dan mengarahkan siswa/siswinya untuk selalu

⁴¹ Ibid

⁴² Ibid

menjaga kebersihan terutama kebersihan tangan, sehingga tak heran lagi jika siswa/siswi TK ‘Aisyiyah Busthanul Athfal IV sangat antusias dengan dilaksanakannya kegiatan ini.

- 4) Dukungan wali murid dengan adanya kegiatan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) melalui pembiasaan cuci tangan

“wali murid sangat antusias dengan adanya kegiatan mencuci tangan ini, karena apa-apa yang diajarkan disekolah anak juga bisa melakukannya dirumah.”⁴³

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa faktor pendukung didalam kegiatan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PIAUD) pada anak usia dini (AUD) melalui pembiasaan cuci tangan dalam kehidupan sehari-harinya di TK ‘Aisyiyah Busthanul Athfal IV laden Pamekasan adalah tersedianya tempat cuci tangan dengan sistem air mengalir, tersedianya disinfektan, guru-guru yang selalu memberikan motivasi, dukungan dari wali murid. Kegiatan tersebut bisa dilaksanakan karena semangat guru-guru dan dukungan para wali murid, serta antusias dari anak-anak untuk melakukan kegiatan mencuci tangan.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat yang terjadi pada kegiatan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada anak usia dini (AUD) melalui pembiasaan cuci tangan dalam kehidupan sehari-harinya di TK ‘Aisyiyah Busthanul Athfal IV Laden

⁴³ Ibid

Pamekasan adalah sebagaimana berikut yang disampaikan oleh kepala sekolah TK ABA IV yaitu:

1) Gerakan dalam mencuci tangan anak belum tepat

“nah disini dalam kegiatan mencuci tangan anak-anak itu belum benar semua, kan dalam kesehatan itu cara mencuci tangan ada tujuh langkah, namun anak-anak disini paling tiga langkah sudah selesai mencuci tangannya, sehingga kurang maksimal dalam melakukan kegiatan mencuci tangan, namun guru-guru disini tak ada hentinya untuk selalu mengarahkan dan memberikan motivasi pada anak.”⁴⁴

2) Anak-anak yang risih dengan air

“mungkin karena anak terlalu dimanja oleh orang tuanya dirumah sehingga sampai disekolah disuruh guru untuk melakukan kegiatan mencuci tangan anak nggak mau dengan alasan dingin, namun anak-anak disini yang tidak mau untuk melakukan kegiatan mencuci tangan ini, guru-guru disini selalu membimbingnya supaya anak itu mau melakukan kegiatan mencuci tangan.”⁴⁵

Dari pemaparan diatas bisa ditarik kesimpulan bahwa faktor penghambat didalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) melalui pembiasaan cuci tangan dalam kehidupan sehari-hari di TK ‘Aisyiyah Busthanul Athfal IV Laden Pamekasan, kurangnya cara yang dilakukan anak dalam melaksanakan kegiatan mencuci tangan, sehingga dalam kegiatan ini kurang maksimal, anak-anak yang risih dengan air disebabkan karena dimanja orang tua sehingga sampai disekolah anak tidak mau untuk melakukan cuci tangan,

⁴⁴ Ibid

⁴⁵ Ibid

sehingga hal ini menjadi hambatan dalam kegiatan mencuci tangan.

c. Cara Mengatasi Hambatan

Suatu penghambatan tentunya akan ada sebuah penanganan dimana seperti yang sudah dijelaskan oleh ibu R. Ayu Sukarlina selaku kepala sekolah TK ‘Aisyiyah Busthanul Athfal IV Laden Pamekasan bahwasannya.

“cara yang dilakukan guru-guru untuk menangani penghambatan kegiatan mencuci tangan yaitu guru mendampingi anak ketika melakukan kegiatan mencuci tangan, jadi saat anak melakukan kegiatan mencuci tangan guru memberikan arahan ketika mereka belum mencuci bagian punggung tangan guru memerintahkan anak supaya punggung tangannya disabun, begitupun sterusnya, bagi anak yang tidak mau mencuci tangan guru memberikan motivasi terlebih dengan menggunakan kata-kata yang sangat lembut (ayok sayang cuci tanganmu terlebih dahulu, kalok kamu tidak mau mencuci tangan, nanti ditanganmu banyak kumannya) sehingga anak yang tidak mau akhir mau, guru juga menginformasikan kepada orang tua supaya dirumah juga melakukan kegiatan mencuci tangan, dengan hal tersebut anak lambat laun akan bisa melakukan kegiatan cuci tangan dengan tepat.”⁴⁶

Bagian tersebut dapat diperkuat oleh peneliti observasi ketika meneliti langsung dilapangan bahwa guru-guru di TK ‘Aisyiyah Busthanul Athfal IV Laden Pamekasan terus-menerus memotivasi dan memberikan arahan pada anak didik ketika ada salah satu dari siswa/siswinya tidak mau melakukan kegiatan mencuci tangan.

⁴⁶ Ibid

Dari penjelasan tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwasannya dalam menangani faktor penghambat dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) ada anak usia dini (AUD) melalui pembiasaan mencuci tangan dalam kehidupan sehari-hari yaitu ketika anak melakukan kegiatan mencuci tangan guru mendampingi anak saat melakukan cuci tangan, dan memotivasi anak yang tidak ingin melakukan cuci tangan, serta adanya kerjasama dengan orang tua.

B. Temuan Penelitian

Pada tahapan ini peneliti akan memaparkan hasil temuan peneliti tentang peran seorang guru didalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada anak usia dini (AUD) melalui pembiasaan cuci tangan dalam kehidupan sehari-harinya di TK 'Aisyiyah Busthanul Athfal IV Laden Pamekasan, peran seorang guru didalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia dini melalui pembiasaan mencuci tangan dalam kehidupan sehari-hari di TK 'Aisyiyah Busthanul Athfal IV Laden Pamekasan, dan faktor pendukung serta faktor penghambat dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia dini melalui pembiasaan mencuci tangan dalam kehidupan sehari-hari di TK 'Asyiyah Busthanul Athfal IV Laden Pamekasan. untuk memperoleh data yang berhubungan dengan peran guru, faktor pedukung dan penghambat didalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia dini melalui pembiasaan cuci tangan dalam kehidupan sehari-harinya di TK 'Asyiyah Busthanul Athfal

IV Laden Pamekasan, peneliti telah melakukan observasi dengan mengamati proses kegiatan mencuci tangan, mewawancarai sumber data penelitian, dan pengecekan terhadap dokumen-dokumen sebagai penunjang untuk memperoleh data.

untuk lebih jelasnya peneliti akan memaparkan tentang temuan peneliti dilapangan sebagai berikut:

1. Peran Guru dalam Menerapkan Perilaku Hidup Bersih (PHBS) dan Sehat pada Anak Usia Dini melalui Pembiasaan Mencuci Tangan dalam Kehidupan Sehari-Hari di TK ‘Aisyiyah Busthanul Athfal IV Laden Pamekasan

Peran seorang guru didalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat melalui pembiasaan mencuci tangan dalam kehidupan sehari-hari, berdasarkan data yang didapatkan oleh peneliti bahwasannya ada beberpa peran yang dilakukan oleh guru di TK ‘Aisyiyah Busthanul Athfal IV Laden Pamekasan yaitu:

- a. Guru memberikan bimbingan pada saat anak melakukan kegiatan mencuci tangan agar anak dapat melakukan kegiatan mencuci tangan tersebut dengan tepat serta sesuai dengan prosedur kesehatan.
- b. Guru memberikan arahan kepada anak sebelum masuk kelas dan setelah melakukan kegiatan untuk mencuci tangan.
- c. Guru memberikan motivasi pada anak yang tidak mau mencuci tangan.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menerapkan Perilaku Hidup Bersih (PHBS) dan Sehat pada Anak Usia Dini melalui Pembiasaan Mencuci Tangan dalam Kehidupan Sehari-Hari di TK ‘Aisyiyah Busthanul Athfal IV Laden Pamekasan

Didalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia dini (AUD) melalui pembiasaan mencuci dalam kehidupan sehari-hari di TK ‘Aisyiyah Busthanul Athfal IV ditemui adanya faktor yang mempengaruhi terlaksananya kegiatan tersebut, yakni faktor pendukung dan penghambat;

a. Faktor Pendukung

Pelaksanaan kegiatan mencuci tangan dalam kehidupan sehari-hari di TK ‘Aisyiyah Busthanul Athfal IV dapat berjalan dengan lancar jika didukung oleh semua elemen yang ada, baik kepala sekolah, guru, orang tua/wali murid, dan dari anak itu sendiri, serta didukung oleh sarana dan prasarana dalam kegiatan mencuci tangan.

b. Faktor Penghambat

Adapun faktor yang menghambat terlaksananya pelaksanaan mencuci tangan, yaitu karena tidak semua anak dapat melaksanakan kegiatan mencuci tangan dengan langkah-langkah yang benar, serta kurangnya bimbingan dari orang tua sehingga kegiatan mencuci tersebut kurang

maksimal dilakukan tanpa bimbingan serta arahan dari guru dan orang tua.

C. Pembahasan

1. Peran guru dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia dini melalui pembiasaan mencuci tangan dalam kehidupan sehari-hari di TK ‘Aisyiyah Busthanul Athfal IV Laden Pamekasan

Pendapat Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo dalam bukunya menjelaskan bahwa tugas dan fungsi dari seorang guru adalah persamaan yang tidak bisa dipisahkan. Namun, tugas dan fungsi seorang guru dapat disejajarkan sebagai peran. Didalam Undang-undang No. 20 Tahun 2005, peran seorang guru adalah sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, penilai, dan pengevaluasi dari peserta didik.⁴⁷

Selaras dengan pendapat tersebut peneliti menemukan bahwasanya pada saat pelaksanaan kegiatan mencuci tangan di TK ‘Aisyiyah Busthanul Athfal IV Laden Pamekasan guru berperan aktif sebagai pembimbing, mengarahkan, dan memotivasi bagi peserta didik.

a. Guru sebagai pembimbing

Dalam kegiatan mencuci tangan dalam kehidupan sehari-hari di TK ‘Aisyiyah Busthanul Athfal IV Laden Pamekasan, guru sebagai pembimbing telah menentukan tujuan dari kegiatan cuci

⁴⁷ Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru dalam Pembelajaran Aspek yang Memengaruhi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), 3.

tangan yaitu anak mampu menerapkan kegiatan cuci tangan dalam kehidupan sehari-hari, contohnya anak melakukan cuci tangan sebelum dan sesudah makan. Sebagai pembimbing, guru di TK 'Aisyiyah Busthanul Athfal IV Laden Pamekasan juga telah menetapkan waktu pelaksanaan kegiatan cuci tangan yaitu dilakukan melalui pembiasaan kegiatan cuci tangan sebelum masuk kelas, dan menilai keberhasilan dari kegiatan tersebut sebagaimana SOP cuci tangan yang telah diterapkan di TK 'Aisyiyah Busthanul Athfal IV Laden Pamekasan. Hal ini sesuai dengan pendapat Shilphy A. Octavia bahwasannya guru sebagai pembimbing harus merumuskan tujuan, menetapkan waktu, menetapkan arah pelaksanaan kegiatan dan menggunakan petunjuk didalam pelaksanaan kegiatan untuk mengevaluasi kelancaran sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan anak.⁴⁸

b. Guru sebagai Pengarah

Menurut Hj. Indahyati dan Fidya Arie Pratama guru sebagai pengarah diharuskan untuk bisa mengayomi anak didik didalam membangun dan mengembangkan potensi dan karakter dalam menghadapi kehidupan dimasyarakat. Selain itu, guru sebagai penunjuk arah harus bisa mengarahkan anak didik dalam mengambil dan memecahkan masalah yang dihadapi.⁴⁹ Hal serupa juga dilakukan oleh guru di TK 'Aisyiyah Busthanul

⁴⁸ Shilphy A. Octavia, *Sikap dan Kinerja Guru Profesional* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), 29.

⁴⁹ Hj. Indahyati dan Fidya Arie Pratama, *Etika Profesi Keguruan* (Yogyakarta: K-Media, 2016), 140.

Athfal IV Laden Pamekasan, bahwasannya pelaksanaan kegiatan cuci tangan dilakukan sebagai salah satu upaya dalam membangun karakter anak, agar nantinya anak dapat melaksanakan kegiatan baik dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat. Selain itu, guru di TK tersebut juga mengarahkan anak untuk melakukan cuci tangan sebelum masuk kelas, dan mengarahkan bagaimana tata cara mencuci tangan dengan baik dan benar.

c. Guru sebagai Motivator

Dalam kegiatan mencuci tangan dalam kehidupan sehari-hari di TK 'Aisyiyah Busthanul Athfal IV Laden Pamekasan guru-guru selalu memberikan motivasi kepada anak dalam kegiatan tersebut berupa dorongan untuk melakukan cuci tangan melalui media audio visual berupa video kegiatan mencuci tangan, gerak dan lagu mencuci tangan. Sehingga hal tersebut mendorong semangat anak untuk melakukan kegiatan mencuci tangan dan lebih mudah untuk anak mengetahui langkah-langkah mencuci tangan, serta mampu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Annisa Anita Dewi bahwasannya guru sebagai motivator harus mampu mendorong anak untuk semangat dan aktif dalam melaksanakan kegiatan. Selain itu guru juga harus menganalisa sesuatu yang bisa menurunkan dan membangkitkan minat belajar anak.⁵⁰

⁵⁰ Annisa Anita Dewi, *Guru Mata Tembok Pendidikan Second Edition* (Sukabumi: Tim CV Jejak, 2017), 11.

Karena, dalam kegiatan mencuci tangan ini tidak semua anak langsung bisa untuk melakukan kegiatan mencuci tangan, makanya peserta didik disini memerlukan bimbingan dan arahan terlebih dahulu dari seorang guru sehingga nantinya anak bisa melaksanakan kegiatan mencuci tangan dengan tepat.

Dari peran aktif guru dalam pelaksanaan kegiatan cuci tangan tersebut maka peran guru disini sangat berdampak baik dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia dini melalui pembiasaan mencuci tangan di TK 'Aisyiyah Busthanul Athfal IV Laden Pamekasan. Dampak peran guru tersebut dapat peneliti temui di lapangan bahwasannya dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia dini melalui pembiasaan mencuci tangan ialah berdampak sangat baik, karena guru disini selaku pendamping, pembimbing, sekaligus pengasuh. Jadi, secara tidak langsung guru mampu mengarahkan anak untuk mencuci tangan dengan tepat, sehingga dengan adanya pembiasaan ini anak mampu mengenal perilaku hidup bersih dan sehat serta kegiatan cuci tangan ini dapat diterapkan dirumah atau dimanapun mereka berada.

Hal ini senada dengan pemaparan Retno Mardhiati bahwa peran guru PAUD dalam pendidikan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) anak usia dini sangat penting, karena hubungan guru PAUD dengan anak usia dini dilingkungan PAUD terjalin dengan akrab dan dekat, bisa membantu dalam penyampaian pesan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada anak usia dini. Senada dengan hal tersebut,

guru PAUD memiliki peran sangat penting juga, dalam memotivasi peserta didiknya.⁵¹

2. **Faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia dini melalui pembiasaan mencuci tangan dalam kehidupan sehari-hari di TK ‘Aisyiyah Busthanul Athfal IV Laden Pamekasan**

a. **Faktor pendukung**

Berdasarkan temuan peneliti terdapat beberapa faktor pendukung dalam kegiatan mencuci tangan, sebagaimana telah dijelaskan oleh guru TK ‘Aisyiyah Busthanul Athfal IV Laden Pamekasan. Bahwa faktor pendukung kegiatan ini ialah tersedianya tempat mencuci tangan sistem air mengalir, tersedianya disinfektan seperti sabun cair dan sabun padat, guru memberikan motivasi kepada peserta didik, serta adanya dukungan dari wali murid dengan adanya kegiatan perilaku hidup bersih dan sehat melalui pembiasaan mencuci tangan ini. Dengan adanya dukungan dari wali murid tentunya kegiatan ini tidak hanya diterapkan disekolah saja namun kegiatan ini dapat berlanjut dirumah.

Sejalan dengan pendapat meigy Adella Putri bahwasannya faktor pendukung (*enebling factor*) dari kegiatan perilaku hidup bersih dan sehat melalui pembiasaan mencuci tangan ialah

⁵¹ Retno Mardhiati, *Guru Paud: Pendidikan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Anak Usia Dini*, IKRAITH-ABDIMAS 2 (3), (November 2019), 134.

mencakup tersedianya sarana dan prasarana atau fasilitas kesehatan.⁵²

b. Faktor Penghambat

Dalam menanggapi faktor penghambat ini harusnya guru-guru lebih dekat lagi dengan peserta didik agar penghambatan tersebut tidak terjadi lagi, dan penghambatan tersebut dapat diketahui sumbernya apakah memang berasal dari diri anak itu sendiri atau dari faktor lingkungan.

Peneliti menemukan bahwasannya hal yang menjadi penghambatan dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia dini melalui pembiasaan mencuci tangan dalam kehidupan sehari-hari di TK 'Aisyiyah Busthanul Athfal IV Laden Pamekasan yaitu dalam kegiatan pelaksanaan mencuci tangan cara-cara yang dilakukan anak belum benar atau tidak sesuai dengan prosedur cara mencuci tangan dengan tepat, terkadang ada sebagian anak yang tidak mau melakukan kegiatan mencuci tangan dikarenakan dirumah anak kurang diawasi orang tua, Hal tersebut sangat berpengaruh besar bagi kesehatan anak dikarenakan tangan merupakan hal utama yang menyentuh tubuh.

Sejalan dengan pendapat Agnes Fitria Widayanto dan Elviera Gamelia bahwasannya perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia dini dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku orang tua. Karena guru pertama dalam hidup anak

⁵² meigy Adella Putri, *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Anak Panti Asuhan Al-Akbar Pekan Baru*, Jom Fisip 4 (2), (Oktober 2017)

yaitu orang tua, jadi secara tidak langsung orang tua memiliki tugas dalam memberikan pelajaran, cara menerapkan, dan bagaimana membiasakan anak usia dini dalam melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).⁵³

c. Cara Mengatasi Hambatan

Berdasarkan hasil temuan peneliti cara yang dilakukan guru dalam menangani hambatan dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia dini melalui pembiasaan mencuci tangan di TK 'Aisyiyah Busthanul Athfal IV Laden Pamekasan yaitu mendampingi anak ketika melakukan kegiatan mencuci tangan, sehingga anak yang kurang benar dalam melakukan cuci tangan menjadi baik dan benar dalam melakukan kegiatan tersebut, guru selalu memberikan motivasi dan arahan kepada anak yang belum mau melakukan kegiatan mencuci tangan sehingga akhirnya anak termotivasi dengan sendirinya untuk melakukan kegiatan mencuci tangan, melakukan kerja sama dengan orang tua supaya yang dilakukan di sekolah dapat berlanjut juga di rumah.

Sejalan dengan pendapat Agnes Fitria Widiyanto dan Elviera Gamelia bahwasannya keberhasilan dari pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) didorong oleh sejumlah

⁵³ Agnes Fitria Widiyanto, Elviera Gamelia, "*peran perempuan sebagai ibu dalam perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada anak usia dini.*" Jurnal palastren 10 (2), (Desember 2017), 134.

faktor , yakni kebersihan diri individu, pengawasan seorang guru dan orang tua saat memberikan contoh kepada anak.⁵⁴

⁵⁴ Ibid, 137.